



Pengaruh Pemberian Sari Kurma dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI

Habilah Nor Hofi^{1*}, Widia Shofa Ilmiah²

Program Studi Sarjana Kebidanan dan Profesi Bidan Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Kesdam VI Brawijaya, Malang, Indonesia^{1,2}

ARTICLE INFORMATION

Received: 20-05-2025

Revised: 08-07-2025

Accepted: 04-11-2025

KEYWORD

Date Syrup, Oxytocin Massage, Breast Milk Production

Sari Kurma, Pijat Oksitosin, Produksi ASI

CORRESPONDING AUTHOR

Nama: Habilah Nor Hofi

Address: Patrang, Jember

E-mail: habilahnh@gmail.com

No. Tlp : 081336808711

DOI 10.56013/JURNALMIDZ.V8I2.4167

ABSTRACT

This study was conducted to examine the impact of date extract administration and oxytocin massage on breast milk production in breastfeeding mothers at TPMB Habilah Nur Hofi, Baratan Village. The study employed a quasi-experimental method with a pretest-posttest design involving 30 breastfeeding mothers, divided into intervention and control groups. The intervention consisted of daily date extract consumption and oxytocin massage for seven days. Results showed a significant increase in breast milk production in the intervention group compared to the control group. In addition, supporting factors such as maternal nutritional status, breastfeeding frequency, and family support also contributed to the success of the intervention. The study concludes that the combination of date extract therapy and oxytocin massage effectively stimulates increased milk production and provides positive psychological benefits for the mother. It is recommended that this intervention be integrated into maternal and child health programs, especially in rural areas, to support the success of exclusive breastfeeding.

Studi ini dilakukan untuk menelaah dampak pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI pada ibu menyusui di TPMB Habilah Nur Hofi, Desa Baratan. Studi ini menerapkan metode kuasi eksperimen dengan model *pretest posttest* pada 30 ibu menyusui yang dibagi menjadi kelompok intervensi dan kontrol. Intervensi berupa pemberian sari kurma setiap hari dan pijat oksitosin selama tujuh hari. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan produksi ASI pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol. Selain itu, faktor pendukung seperti status gizi ibu, frekuensi menyusui, dan dukungan keluarga turut berkontribusi pada keberhasilan intervensi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi penerapan terapi sari kurma dan stimulasi pijat oksitoksin secara efektif merangsang peningkatan ASI, sekaligus memberikan dampak psikologis positif bagi ibu. Disarankan agar intervensi ini diintegrasikan dalam program kesehatan ibu dan anak, terutama di daerah pedesaan, guna mendukung keberhasilan ASI eksklusif.

© 2025 Hofi, et.al

Pendahuluan

Air Susu Ibu (ASI) merupakan sumber gizi utama dan terbaik bagi bayi baru lahir, khususnya enam bulan awal masa hidupnya. Kandungan nutrisi dalam ASI mencakup zat gizi makro dan mikro yang sangat sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang bayi, serta berperan penting dalam meningkatkan sistem kekebalan tubuh (Khotimah et al., 2024). WHO Bersama UNICEF

menggarisbawahi urgensi pemberian ASI eksklusif tanpa tambahan makanan dan minuman lain atau minuman lain dilakukan selama enam bulan masa awal hingga tahapan tumbuh kembang berikutnya, asupan pelengkap ASI disarankan hingga anak berumur dua tahun. Namun, faktanya tidak semua ibu dapat menyusui eksklusif karena sejumlah faktor termasuk rendahnya jumlah ASI yang dihasilkan (Anjani et al., 2023). Berbagai pendekatan telah dilakukan untuk meningkatkan produksi ASI, baik melalui pemberian nutrisi tambahan seperti sari kurma, maupun metode stimulasi hormonal seperti pijat oksitosin (Nurjanah & Andita, 2022).

Sari kurma dikenal sebagai salah satu bahan alami yang kaya akan kandungan gula alami, vitamin, mineral, dan mineral besi yang berkontribusi signifikan terhadap kesejahteraan wanita menyusui. Konsumsi sari kurma diyakini berfungsi dalam menjaga kebugaran ibu dan mengoptimalkan metabolisme tubuh, dan merangsang produksi hormon prolaktin dan oksitosin yang berperan dalam produksi dan pengeluaran ASI (Fitria & Harahap, 2024; Yuliani & Dharmayanti, 2022). Di samping kandungan nutrisinya, sari kurma memiliki efek psikologis yang dapat membantu ibu merasa lebih tenang dan rileks, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap produksi ASI. Hasil riset sebelumnya menyatakan adanya hubungan positif antara konsumsi sari kurma dengan peningkatan volume ASI, meskipun masih diperlukan kajian lebih lanjut terutama dalam konteks lokal seperti di desa-desa (Yuliani & Dharmayanti, 2022).

Di sisi lain, pijat oksitosin merupakan salah satu metode non-farmakologis yang terbukti mampu merangsang refleks pengaliran ASI. Teknik ini dilakukan dengan memijat daerah sepanjang tulang belakang hingga tulang belikat ibu, yang berfungsi dalam mengaktifasi saraf serta kelenjar pituitari untuk menghasilkan hormon oksitosin. Hormon ini sangat berperan dalam proses ejeksi ASI dari alveoli menuju puting susu. Pemijatan yang merangsang oksitoksin terbukti turut memberikan efek menguntungkan lainnya, seperti memberikan rasa relaksasi, mengurangi stres, dan meningkatkan ikatan emosional antara ibu dan bayinya. Praktik pijat ini umumnya dilakukan oleh tenaga kesehatan terlatih dan menjadi bagian dari pendekatan holistik dalam mendukung ibu menyusui (Hidayah & Anggraini, 2023).

Desa Baratan merupakan salah satu wilayah dengan tingkat kelahiran cukup tinggi, namun dalam beberapa tahun terakhir terdapat keluhan dari sebagian ibu menyusui terkait dengan produksi ASI yang tidak optimal. Di desa ini terdapat Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB) Habilah Nur Hofi yang aktif memberikan layanan kebidanan, termasuk edukasi dan pendampingan ibu menyusui. Praktik pemberian sari kurma dan pijat oksitosin mulai diperkenalkan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pelayanan serta mendukung keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Namun, sejauh ini belum ada penelitian lokal yang secara spesifik meneliti efektivitas kombinasi kedua metode tersebut terhadap produksi ASI di wilayah ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI di TPMB Habilah Nur Hofi Desa Baratan.

Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif, pendekatan kuasi eksperimen dengan desain *pretest posttest with control group design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu menyusui di wilayah TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan. Jumlah sampel sebanyak 30 orang, masing – masing 15 orang (intervensi) dan 15 orang (kontrol), ditentukan dengan Teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria

inklusi pada penelitian ini yaitu: 1) Ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan; 2). Ibu bersedia mengikuti intervensi; 3). Ibu tidak memiliki riwayat penyakit kronis yang mempengaruhi produksi ASI. Sampel pada penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok, kelompok intervensi diberi sari kurma dan pijat oksitosin secara teratur selama 7 hari, dan kelompok kontrol yang tidak diberikan intervensi apapun. Pengukuran produksi ASI dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan melalui teknik penimbangan berat bayi sebelum dan sesudah setelah proses menyusui serta observasi volume ASI perah. Data dianalisis menggunakan uji *paired T Test / Wilcoxon sign rank test*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Subbab ini menyajikan hasil penelitian yang terdiri dari karakteristik responden terdiri dari usia ibu, paritas, status pekerjaan, Pendidikan terakhir dan usia bayi. Hasil penelitian ini disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Karakteristik Ibu (n=30)

Karakteristik	Intervensi		Kontrol	
	f	%	f	%
Usia				
<20 tahun	3	20	2	13,4
20-35 tahun	10	66,6	12	80
>35 tahun	2	13,4	1	6,6
Paritas				
Primipara	7	46,6	3	20
Multipara	8	53,4	12	80
Status Pekerjaan				
Tidak bekerja	12	80	10	66,6
Bekerja	3	20	5	33,4
Pendidikan				
SD	1	6,6	2	13,4
SMP	3	20	3	20
SMA	9	60	7	46,6
PT	2	13,4	3	20

Sumber : Diolah Peneliti, 2025

Tabel 1 menyajikan data karakteristik sebanyak 15 ibu pada masa nifas tergabung dalam kelompok intervensi dan 15 orang pada kelompok kontrol. Berdasarkan usia menunjukkan kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar 20-35 tahun masing – masing sebanyak 10 orang (66,6%) dan 12 orang (80%). Berdasarkan paritas menunjukkan kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar multipara masing – masing sebanyak 8 orang (53,4%) dan 12 orang (80%). Berdasarkan status pekerjaan menunjukkan kelompok intervensi dan kontrol sebagian besar tamat SMA sebanyak 9 orang (60%) dan 7 orang (46,6%).

Hasil analisis pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habibah Nur Hofi di desa Baratan disajikan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habibah Nur Hofi di desa Baratan

Produksi ASI	Intervensi		Kontrol	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Volume meningkat	3 (20)	11 (73,4)	5 (33,4)	6 (40)
Volume ASI sedikit	12 (80)	4 (26,6)	10 (66,6)	9 (60)
<i>p-value*</i>	0,005		0,317	

*uji Wilcoxon sign rank test

Tabel 2 menyajikan hasil analisis menunjukkan kelompok yang diberikan sari kurma dan pijat oksitoksin (intervensi) menunjukkan sebagian besar mengalami peningkatan volume produksi ASI sedikit (tetap) sebanyak 12 orang (80%), sedangkan sesudah diberikan intervensi menunjukkan sebagian besar responden dengan volume produksi ASI meningkat sebanyak 11 orang (73,4%). Kelompok tidak diberikan sari kurma dan pijat oksitoksin (kontrol) menunjukkan sebelum diberikan

intervensi sebagian besar responden dengan volume produksi ASI sedikit sebanyak 10 orang (66,6%), sedangkan sesudah menunjukkan sebagian besar volume produksi ASI sedikit (tetap) sebanyak 9 orang (60%).

Hasil analisis bivariat pada kelompok intervensi menggunakan uji *wilcoxon sign rank test* menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,005 < \alpha = 0,05$, berarti signifikan atau ada pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan. Sedangkan kelompok kontrol menggunakan uji *Wilcoxon sign rank test* menunjukkan nilai $p\text{-value } 0,317 > \alpha = 0,05$, berarti tidak signifikan atau tidak ada pengaruh kelompok tidak diberikan sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan.

Pembahasan

Produksi ASI ibu sebelum pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin di TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa sebelum dilakukan pemberian intervensi, mayoritas ibu dalam kelompok intervensi maupun kontrol mengalami volume produksi ASI sedikit. Pada kelompok intervensi, sebanyak 12 orang (80%) volume produksi ASI sedikit, sedangkan pada kelompok kontrol terdapat 10 orang (66,6%) dengan kondisi serupa. Data ini mengindikasikan bahwa secara umum, baik ibu dalam kelompok intervensi maupun kontrol memiliki tingkat produksi ASI yang rendah sebelum dilakukan tindakan tertentu.

Produksi ASI merupakan proses fisiologis yang dimulai sejak masa kehamilan dan berlanjut selama masa nifas. Selama kehamilan, hormon-hormon seperti estrogen, progesteron, dan prolaktin mulai mempersiapkan jaringan kelenjar payudara untuk laktasi. Setelah plasenta keluar pada saat persalinan, kadar hormon estrogen dan progesteron menurun drastis, sedangkan hormon prolaktin dan oksitosin meningkat, sehingga memicu proses produksi dan pengeluaran ASI. Oksitosin yang dilepaskan dari hipofisis posterior berperan penting dalam merangsang kontraksi sel mioepitel di sekitar alveoli payudara, yang akan mendorong ASI keluar melalui saluran laktiferus ke puting (Aisyaroh, 2022).

Produksi ASI yang optimal memberikan manfaat besar bagi kesehatan ibu dan bayi. Bagi bayi, ASI merupakan sumber nutrisi utama yang kaya antibodi, enzim, dan zat gizi yang menunjang proses perkembangan anak dan memperbaiki kekebalan tubuh terhadap kuman penyakit. Sementara itu, bagi ibu, menyusui dapat membantu mempercepat kontraksi uterus, menurunkan risiko perdarahan pasca persalinan, dan secara mental, membantu membangun kedekatan emosional ibu dan bayi (Khotimah et al., 2024). Disamping itu, aktivitas menyusui turut berperan dalam menurunkan kemungkinan terjadinya kanker payudara dan indung telur pada ibu. Oleh karena itu, intervensi seperti bimbingan laktasi, stimulasi payudara melalui pijatan, serta konsumsi jamu laktagogum berperan vital dalam menunjang keberhasilan menyusui (Salsabila & Mediana, 2024).

Menurut asumsi peneliti, rendahnya volume produksi ASI pada ibu nifas, baik di kelompok intervensi maupun kontrol sebelum dilakukan tindakan, mencerminkan adanya kebutuhan akan intervensi yang sistematis dan terarah untuk mendukung proses laktasi. Hal ini menunjukkan pentingnya edukasi dan pendampingan menyusui sejak masa kehamilan, dengan tujuan memperkuat kesiapan jasmani dan mental ibu dalam menyikapi proses menyusui. Implementasi intervensi tersebut secara konsisten di fasilitas pelayanan kesehatan dapat berkontribusi pada peningkatan produksi ASI yang optimal sehingga mendukung terciptanya kualitas kesehatan ibu dan bayi yang optimal.

Produksi ASI ibu sesudah pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin di TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan

Data studi memperlihatkan bahwa pasca dilakukan intervensi berupa pemberian sari kurma dan pijat oksitosin, terdapat peningkatan volume produksi ASI pada kelompok intervensi. Sebanyak 11 ibu (73,4%) dalam kelompok intervensi mengalami peningkatan volume produksi ASI, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar, yaitu 9 orang (60%), dengan volume produksi ASI tetap atau sedikit. Fakta ini menunjukkan bahwa kombinasi antara sari kurma dan pijat oksitoksin memberikan efek terhadap volume produksi ASI pada ibu nifas. Peningkatan volume produksi ASI pada kelompok intervensi karena kelompok intervensi di monitoring secara rutin melalui *group whatsapp* terkait pelaksanaan intervensi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) dan *self-report* dari ibu sebagai bentuk verifikasi.

Peningkatan produksi ASI pada kelompok intervensi juga dipengaruhi oleh beberapa faktor demografis. Responden terbanyak dalam kelompok intervensi tercatat berada pada usia 20-35 tahun, yang secara fisiologis merupakan usia reproduktif optimal. Usia ini berhubungan erat dengan kesiapan fisik dan hormon yang stabil untuk proses menyusui (Yuliana et al., 2025). Selain itu, sebagian besar responden merupakan ibu multipara, yang telah memiliki pengalaman menyusui sebelumnya. Pengalaman ini memberikan keuntungan psikologis dan teknis dalam proses menyusui, sebab ibu yang sudah pernah melahirkan memiliki kecenderungan untuk menunjukkan keyakinan diri yang tinggi dan berpengalaman dalam menyusui dibandingkan primipara (Rohmah, 2025).

Status pekerjaan juga tampak memengaruhi hasil produksi ASI. Sebagian besar ibu dalam kelompok intervensi tidak bekerja, sehingga memiliki waktu dan kesempatan lebih untuk menyusui secara langsung dan rutin. Waktu yang cukup untuk kontak kulit dengan bayi, serta ketenangan tanpa tekanan pekerjaan, memungkinkan proses laktasi berlangsung lebih baik (Sari et al., 2023). Dari segi pendidikan, mayoritas ibu berpendidikan tamat SMA, yang menunjukkan tingkat literasi cukup baik dalam menerima informasi kesehatan, memahami manfaat ASI, dan mengikuti instruksi perawatan seperti pijat oksitosin atau konsumsi sari kurma secara teratur (Rohmah, 2025).

Menurut asumsi peneliti, kelompok intervensi terjadi peningkatan produksi ASI setelah dilakukan pijat oksitosin dan pemberian sari kurma. Faktor pendukung yang mempengaruhi peningkatan produksi ASI seperti usia, paritas, pekerjaan, dan pendidikan. Intervensi ini dianggap sebagai pendekatan nonfarmakologis yang aman, murah, dan mudah diaplikasikan di fasilitas kesehatan primer maupun rumah. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar praktik pijat oksitosin dan pemberian sari kurma dijadikan bagian dari program edukasi menyusui di layanan kesehatan, terutama ditujukan kepada ibu postpartum yang mengalami kesulitan dalam produksi ASI. Edukasi yang berkelanjutan oleh tenaga kesehatan dapat meningkatkan keberhasilan laktasi dan kualitas hidup ibu serta bayi.

Pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitoksin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habilah Nur Hofi di Desa Baratan

Temuan studi mengindikasikan adanya pengaruh pemberian sari kurma dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas. Pada kelompok intervensi mayoritas responden yang memperoleh intervensi mengalami peningkatan volume produksi ASI, berbeda dengan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan intervensi, sebagian besar dengan volume produksi ASI sedikit

(tetap). Fakta ini mendukung bahwa kombinasi intervensi pemberian sari kurma dan pijat oksitosin secara alami berkontribusi terhadap peningkatan volume produksi ASI.

Ekstrak kurma diketahui mengandung zat gizi yang penting dalam mendukung produksi ASI, seperti glukosa, zat besi, vitamin B-kompleks, dan kalsium. Glukosa merupakan sumber energi utama bagi ibu menyusui, sedangkan vitamin B memiliki peran penting dalam konversi energi dan pemeliharaan kesehatan saraf. Kandungan zat besi membantu mencegah anemia pascamelahirkan yang sering menjadi penyebab menurunnya produksi ASI. Selain itu, ekstrak kurma memiliki zat laktagogum alami yang dipercaya mampu merangsang kelenjar payudara untuk menghasilkan ASI. Oleh karena itu, sari kurma berkontribusi secara fisiologis dan nutrisi dalam memperlancar proses laktasi (Ramadhani & Akbar, 2021).

Pijat oksitosin merupakan salah satu metode stimulasi alami yang berfungsi merangsang pelepasan hormon oksitosin dari hipofisis posterior. Hormon oksitosin memainkan peran penting dalam refleksi let-down atau pengeluaran ASI dari alveoli menuju puting susu. Ketika payudara dirangsang melalui pijatan di area punggung atas, rangsangan tersebut dikirim ke otak yang kemudian meningkatkan sekresi oksitosin, sehingga mendorong kontraksi sel-sel mioepitel di sekitar alveoli payudara. Hal ini mempermudah ASI keluar dan memberikan kenyamanan pada ibu saat menyusui. Secara tidak langsung, pijatan ini juga mengurangi ketegangan otot dan stres ibu, yang dapat menghambat refleksi pengeluaran ASI (Nurainun & Susilowati, 2021).

Integrasi antara pemberian sari kurma dan pijat oksitosin memberikan efek sinergis terhadap kelancaran produksi ASI. Sari kurma membantu menyediakan asupan nutrisi yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas ASI, sementara pijat oksitosin membantu merangsang keluarnya ASI secara mekanis dan hormonal. Kombinasi ini mendukung produksi ASI dari dua aspek penting, yaitu peningkatan volume ASI melalui dukungan nutrisi dan kelancaran pengeluaran ASI melalui refleksi hormonal. Intervensi terpadu ini terbukti efektif dalam membantu ibu nifas melewati masa menyusui awal dengan lebih optimal dan nyaman (Darmayanti et al., 2024; Nirmalasari, 2021).

Menurut asumsi peneliti, pemberian pijat oksitosin dan sari kurma mampu meningkatkan volume produksi ASI. Selain faktor intervensi kepatuhan ibu nifas terhadap intervensi menjadi aspek krusial dalam peningkatan volume produksi ASI. Tingkat kepatuhan yang tinggi memperkuat keyakinan bahwa peningkatan volume produksi ASI merupakan dampak nyata dari intervensi yang diberikan. Peneliti merekomendasikan agar pendekatan integratif ini dijadikan bagian dari standar edukasi dan praktik kebidanan dalam mendukung program ASI eksklusif, terutama di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Pelatihan dan sosialisasi terkait intervensi ini penting dilakukan agar dapat diterapkan secara luas dan berkelanjutan.

Simpulan

Menurut hasil kajian yang telah dilaksanakan mengenai manfaat sari kurma dan pijat oksitosin terhadap produksi ASI ibu di TPMB Habibah Nur Hofi Desa Baratan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan gabungan ini menunjukkan pengaruh positif yang berarti terhadap peningkatan volume ASI. Oleh karena itu, penerapan intervensi ini hendaknya diintegrasikan dengan upaya edukasi dan dukungan sosial yang secara menyeluruh sehingga pencapaian hasil menjadi lebih optimal dan terus berlanjut, sekaligus menjadi model intervensi yang efektif dan mudah diaplikasikan dalam konteks pelayanan kesehatan ibu dan anak di daerah pedesaan. Dengan demikian, pemberian sari kurma dan

pijat oksitosin tidak hanya sebagai metode alternatif yang murah dan alami, tetapi juga sebagai langkah krusial untuk menunjang pencapaian program ASI eksklusif demi kesehatan ibu dan bayi secara optimal.

Daftar Pustaka

- Aisyaroh, N. (2022). Efektifitas kunjungan nifas terhadap pengurangan ketidaknyamanan fisik yang terjadi pada ibu selama masa nifas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50(127), 67–81.
- Anjani, H. A., Nuryanto, N., Wijayanti, H. S., & Purwanti, R. (2023). Perbedaan Pola Pemberian Mp-Asi Antara Anak Berat Badan Kurang Dengan Berat Badan Normal Usia 6–12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Gunung Pati Kota Semarang. *Journal of Nutrition College*, 12(1), 15–26.
- Darmayanti, F., Darmi, S., & Pangestu, G. K. (2024). Efektivitas Pemberian Sari Kurma dan Metode Pijat Oksitosin dalam Meningkatkan Produksi ASI Ibu Pasca Melahirkan di Wilayah Kerja Imperium Rare Kumara, Kelurahan Manggarai, Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan tahun 2024. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 7938–7953.
- Fitria, A., & Harahap, H. P. (2024). Konsumsi Sari Kurma terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 10(1), 12–18.
- Hidayah, A., & Anggraini, R. D. (2023). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi Asi pada Ibu Nifas di BPM Noranita Kurniawati. *Journal of Education Research*, 4(1), 234–239.
- Khotimah, K., Satillah, S. A., Fitriani, V., Miranti, M., Maulida, M., Hasmalena, H., & Zulaiha, D. (2024). Analisis Manfaat Pemberian Asi Eksklusif Bagi Ibu Menyusui dan Perkembangan Anak. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 254–266.
- Nirmalasari, K. (2021). *Pengaruh Pijat Oksitosin dan Pemberian Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI Ibu Post Partum di RSUD Syarifah Ambami Rato Ebu Bangkalan*. Stikes Ngudia Husada Madura.
- Nurainun, E., & Susilowati, E. (2021). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap produksi ASI pada ibu nifas: Literature Review. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 7(1), 20.
- Nurjanah, L. T., & Andita, S. N. (2022). Efektivitas Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Asi Pada Ibu Postpartum Di Pmb L Kabupaten Cianjur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Kebidanan*, 1(3), 1–5.
- Ramadhani, U. N., & Akbar, A. (2021). Efektivitas Sari Kurma (*Phoenix Dactylifera* L.) Terhadap Pengeluaran Air Susu Ibu (Asi) Pada Ibu Menyusui. *Jurnal Pandu Husada*, 2(3), 163–171.
- Rohmah, F. (2025). Hubungan pendidikan, umur, paritas dengan pemberian asi eksklusif pada ibu nifas di TPMB Anisa Mauliddina Sleman Yogyakarta. In *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas' Aisyiyah Yogyakarta*, 3, 270–274.
- Salsabila, S. K., & Mediana, D. (2024). Hubungan Lama Periode Menyusui dengan Kejadian Kanker Payudara pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Akta Trimedika*, 1(2), 124–133.
- Sari, Y. J., Arif, A., & Amalia, R. (2023). Hubungan Pekerjaan Ibu, Dukungan Suami Dan Inisiasi Menyusui Dini (Imd) Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Praktik Mandiri Bidan (Pmb) NuraChmi Palembang Tahun 2021. *Imj (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(1), 47–55.
- Yuliana, S. S., Mariana, F., Ningrum, N. W., & Rahmawati, D. (2025). Hubungan Karakteristik Ibu Nifas dengan Kelancaran Produksi ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Lamunti. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 11(1), 113–118.
- Yuliani, E., & Dharmayanti, L. (2022). Pengaruh Pemberian Sari Kurma Terhadap Kelancaran ASI

Pada Ibu Menyusui. *Pengembangan Ilmu dan Praktik Kesehatan*, 1(2), 63–67.